

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembangunan amenitas wisata pada destinasi Gunung Ijen dapat dikatakan masih belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan menghasilkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Gunung Ijen

Interaksi sosial yang terjadi menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pembangunan amenitas wisata diantaranya adalah:

- a) Perubahan jenis pekerjaan, dan
- b) Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar.

Selain itu terdapat dampak negatif yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan penelitian, diantaranya:

- a) Tingkat kecemburuan yang tinggi, dan
- b) Adanya perbedaan pendapat dalam satu kelompok pekerjaan

Dampak negatif tersebut dirasakan secara langsung masyarakat yang berperan sebagai pelaku wisata, pemilik usaha dan juga pekerja. Oleh karena itu dengan melihat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak ditemukannya dampak negatif dari kondisi sosial, masyarakat Gunung Ijen sudah seharusnya saling

berkerja sama dengan cara menjalin sebuah interaksi sosial yang baik antara sesama masyarakat.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Gunung Ijen

Pembangunan amenitas wisata memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Adanya pembangunan amenitas wisata memberikan dampak positif berupa:

- a) Memperluas lapangan , dan
- b) Bertambahnya kesempatan berusaha

Selain menimbulkan dampak positif, dampak negatif juga dirasakan terhadap kondisi ekonomi yaitu tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap pendapatan perekonomian masyarakat sekitar sebelum dan sesudah dilakukannya pembangunan amenitas wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukannya dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pengelola untuk mempertimbangkan adanya organisasi yang bertanggung jawab secara khusus. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya kecemburuan sosial dan perbedaan pendapat dari segi sosial. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian melalui pendekatan kuantitatif yang memberikan perhatian khusus terhadap dampak

ekonomi dari adanya pembangunan amenitas wisata, mengingat dampak tersebut tidak berkontribusi terhadap penghasilan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mardalis, R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016*, 23.
- A.J Muljadi, A. W. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aldinur Armi, S. S. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar . *Jurnal Administrasi Publik*, 4.
- Annisa, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Popularitas Wisata Pantai Matras di Bangka Belitung. *Skripsi*, 18-19.
- Anita Sulistiyaning Gunawan, D. H. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-8.
- Artan, M. A. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 141-146.
- Budi Shantika, I. G. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 177-183.
- Banyuwangi, B. (2022). Data Kependudukan. Tersedia <https://banyuwangikab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pada pukul 16.01
- Departemen Pendidikan Nasional (2014) Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Firdaus, A. (2011). Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Gunung Situ. *Skripsi*, 28-29.
- Jatim, B. (2022). Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur. Tersedia <https://bbksdajatim.org/tugas-pokok-dan-fungsi-1520> Diakses pada tanggal 02 Mei 2023 pada pukul 19.20

- Jumati, M. (2018). Dampak Sosial Diferensiasi Mata Pencaharian Masyarakat. *Skripsi*, 28-43.
- Mohamad Ridwan, W. A. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi UNNES*, 10-11.
- Nasrah. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-7.
- Palepi, A. A. (2018). Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Bayt Al'Quran Al- Akbar Kota Palembang. *Skripsi*, 1-12.
- Rabel J. Burdge, F. V. (2012). Social Impact Assessment: A Contribution to The State Of The Art Series. *Tandfonline*, 59.
- Rahmadini, N. (2018). Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Gempa Sesar Lembang. *Skripsi*, 14-20.
- Ramadhanti, M. F. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah. *Skripsi UIN Suska Riau*, 10-13.
- Rz, M. B. (2020). Kembangkan Wisata dengan Prinsip “3A”. Tersedia <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kembangkan-wisata-dengan-prinsip-3a/#:~:text=Sementara%2C%20kata%20Wahyu%2C%20amenitas%20adalah,taman%2C%20dan%20lain%2Dlain>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pada pukul 20.05
- Santoso, A. (2023). Tak Kuat Mendaki Kawah Ijen? Tenang, Ada Troli Angkut 'Lamborghini dan Ferrari'. Tersedia <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-6652687/tak-kuat-mendaki-kawah-ijen-tenang-ada-troli-angkut-lamborghini-dan-ferrari> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pada pukul 15.30
- Selviati. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakatdi Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*, 5-28.

Sudharto P. Hadi. (1995). *Aspek Sosial Amdal*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syahrial Syarbaini, R. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang- Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Direktorat Jenderal Pariwisata. Direktorat Jenderal Pariwisata: Jakarta

Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Republik Indonesia: Jakarta

Wahyudi, I. (2022). Kawah Ijen Masih Jadi Primadona, Dikunjungi Puluhan Ribu Orang Selama 2021. Tersedia <https://radarjember.jawapos.com/berita-bondowoso/10/01/2022/kawah-ijen-masih-jadi-primadona-dikunjungi-puluhan-ribu-orang-selama-2021/#:~:text=Destinasi%20wisata%20alam%20Kawah%20Ijen,tersebut%20dikunjungi%20sebanyak%208.656%20orang>. Diakses pada 10 Januari 2023 pada pukul 22.15 WIB

Yuanita, P. (2017). Pembangunan Fasilitas Wisata di Kawah Ijen Tuai Kontroversi. Tersedia <https://m.dream.co.id/travel/news/pembangunan-fasilitas-wisata-di-kawah-ijen-tuai-kontroversi-171108e.html> Diakses pada 04 Januari 2023 pada pukul 20.15 WIB

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Lokasi Wawancara :

Waktu :

Durasi :

Ket. Tambahan :

Nomor File :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di Gunung Ijen?
2. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?
3. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
4. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam proses pembangunan amenitas wisata?
5. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?
6. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
7. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
8. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenitas wisata?
9. Apakah dengan adanya penghasilan bapak/ibu setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?
10. Apakah dengan adanya pengembangan amenitas wisata di destinasi wisata Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?
11. Apa saja kendala yang dialami selama berjualan/bekerja pada destinasi wisata ini?
12. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pedagang/pekerja setelah adanya pembangunan amenitas wisata?
13. Bagaimana persaingan antar pedagang?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA 1

Nama : Bapak Soleh Hidayat dan Bapak Selamat
Lokasi Wawancara : Area Parkir Kendaraan Gunung Ijen
Tanggal : 15 April 2023
Waktu : 11.00 WIB
Durasi : 16 menit
Ket. Tambahan : Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan dua narasumber
Nomor File : -

1. Siapa nama bapak dan apa pekerjaan bapak saat ini?
= Nama saya Soleh Hidayat dan saya Selamat. Saat ini bekerja sebagai pembawa *trolley*
2. Sudah berapa lama bapak bekerja di Gunung Ijen?
= Selama 23 tahun
3. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?
= Agak berkurang karena kondisi pandemi kemarin dan saat ini kebetulan dalam kondisi mau hari raya jadi sepi. Mungkin nanti setelah hari raya akan mulai ada wisatawan yang datang
4. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
= Tidak selalu
5. Bagaimana keterlibatan bapak dalam proses pembangunan amenitas wisata?
= Tidak terlibat dalam pembangunan amenitas wisata, karena Kawasan Gunung Ijen dikelola langsung oleh BBKSDA Jawa Timur jadi ketika

membangun fasilitas itu mendatangkan tenaga kerja dari kota baik itu kota Banyuwangi ataupun Kota Bondowoso

6. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?
= Saya dari dahulu bekerja disini hanya saja dulu saya bekerja sebagai penambang belerang sekarang pindah menjadi pembawa *trolley*. Karena sebagai penambang resiko lebih besar yaitu takut terjadinya serangan paru-paru.
7. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
= Tidak pasti karena mengikuti dengan adanya wisatawan yang ingin naik atau tidak dek. Jika dapat tamu yang menggunakan jasa naik turun bisa dapat Rp. 800.000. Tetapi jika sepi, terkadang sehari bisa tidak dapat penumpang
8. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
= Sebenarnya masih kurang namun dicukupkan saja
9. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenities wisata?
= Menurut saya sendiri meningkat karena dengan adanya fasilitas *trolley* penghasilan saya bisa meningkat jika dibandingkan dahulu sewaktu saya masih menambang belerang
10. Apakah dengan adanya penghasilan bapak setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?
= Tentu saja

11. Apakah dengan adanya pengembangan amenities wisata di destinasi wisata

Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?

= Iya terjadi peningkatan kesempatan kerja karena adanya *local guide*, kelompok jual masker, kios makan seperti itu yang membuka kesempatan dan peluang usaha

12. Apa saja kendala yang dialami selama bekerja pada destinasi wisata ini?

= Kendala yang dialami selama bekerja hanya terletak pada cuaca, karena sewaktu musim hujan tidak ada wisatawan yang mendaki dan terkadang ketika musim kemarau datang angin datang.

13. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pekerja setelah adanya pembangunan amenities wisata?

= Pernah dan pasti ada

14. Bagaimana bentuk konflik sosial tersebut?

= Pernah ada perebutan pengunjung ya, karena pembawa trolley kan sangat banyak jadi perebutan pengunjung itu hal yang wajar. Terkadang ada yang setelah dia turun membawa penumpang lalu langsung naik lagi membawa penumpang dan hingga teman yang lainnya ada yang dalam sehari belum membawa penumpang sama sekali

HASIL WAWANCARA 2

Nama : Bapak Hari
Lokasi Wawancara : Warung makan area parkir kendaraan
Tanggal : 15 April 2023
Waktu : 11.30 WIB
Durasi : 25 menit
Ket. Tambahan : -
Nomor File : -

1. Siapa nama bapak dan apa pekerjaan bapak saat ini?
= Pak Hari, saat ini ya menjalankan usaha warung makan ini
2. Sudah berapa lama bapak membuka usaha warung makan di Gunung Ijen?
= Mulai dari tahun 2017
3. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?
= Berhubung ini bulan puasa, lebih banyak wisatawan mancanegara yang datang
4. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
= Dilibatkan, contohnya ini 5 orang yang memiliki usaha warung makan baris ini semuanya dikelola secara pribadi oleh masyarakat
5. Bagaimana keterlibatan bapak dalam proses pembangunan amenitas wisata?
= Mungkin dahulu saja ya pada tahun 2011 pernah sempat membangun toilet dan dikelola sendiri, namun seiring bertambahnya waktu amenitas wisata seperti itu sudah menjadi tanggung jawab pengelola

6. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?
= Sebelum saya membuka usaha ini saya dulunya sebagai pengelola di Gunung Ijen ini mbak. Warung ini saya dapat karena bagian dari hasil kerja saya
7. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
= Tidak menentu, namun bisa dikatakan cukup karena jika dibuat perbandingan harga satu kopi sachet yang saya jual dapat membeli satu renteng kopi sachet.
8. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
= Cukup
9. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenitas wisata?
= Tidak adanya perubahan pendapatan yang signifikan, pada tahun 2018 lapak warung makan saya mulai digunakan dan pada tahun 2019 terjadi kebakaran dan wisata ini sempat ditutup. Lalu pada tahun itu hingga 2021 terjadi sebuah virus covid dan sepi. Hingga akhirnya awal tahun 2022 baru terjadinya pemulihan dan saat ini masih belum merasakan perubahan pendapatan akibat pembangunan amenitas wisata.
10. Apakah dengan adanya penghasilan bapak setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?
= Wajib karena pendidikan nomor satu dan saya sebagai orang tua ingin anak saya lebih baik dari saya

11. Apakah dengan adanya pengembangan amenities wisata di destinasi wisata Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?

= Kesempatan kerja bertambah dalam satu warung dapat memperkerjakan 4 pekerja, pembagiannya dua orang di dapur, satu orang sebagai pelayan dan satu orang sebagai kasir. Apabila kunjungan wisatawan meningkat biasanya saya memanggil pekerja tambahan

12. Apa saja kendala yang dialami selama berjualan pada destinasi wisata ini?

= Kendala pekerjaan sejauh ini terletak pada kapasitas sumber daya manusia ya karena varian wisatawan mancanegara tidak pasti bisa berbahasa Inggris. Saya pernah mendapat wisatawan yang datang ke warung saya dari Portugal, Nepal, Spanyol mereka benar-benar menolak menggunakan bahasa Inggris dan lebih memilih menggunakan bahasa tubuh

13. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pedagang/pekerja setelah adanya pembangunan amenities wisata?

= Konflik pernah ada

14. Bagaimana persaingan antar pedagang?

= Karena tidak didasari dengan manajemen bisnis, tingkat kecemburuan tinggi, cemburu sosial tinggi. Padahal masih banyak wisatawan mancanegara yang datang, bahkan masih ada yang menggunakan hal-hal mistis atau tabur garam padahal ini sudah era *modern*

HASIL WAWANCARA 3

Nama : Bapak Bari

Lokasi Wawancara : Area fasilitas umum

Tanggal : 27 April 2023

Waktu : 07.27 WIB

Durasi : 15 menit

Ket. Tambahan : Wawancara dilakukan bersamaan dengan narasumber melakukan pekerjaannya

Nomor File : -

1. Siapa nama bapak dan apa pekerjaan bapak saat ini?
= Nama saya Bapak Bari dan pekerjaan saya saat ini menjaga kebersihan toilet
2. Sudah berapa lama bapak bekerja di Gunung Ijen?
= 3 tahun
3. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?
= Setelah hari raya mulai ramai
4. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
= dilibatkan sebagai pelaku wisata karena pengelolaan langsung dilakukan oleh BBKSDA
5. Bagaimana keterlibatan bapak dalam proses pembangunan amenitas wisata?
= pembangunan amenitas wisata dikelola oleh BBKSDA

6. Apakah pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?
= Saya dulunya menambang belerang
7. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
= sesuai dengan umur
8. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
= Iya cukup, karena sistemnya saya mendapat upah perhari nanti hasil dari pemasukan toilet masuk pada pengelola. Saya diupah perhari istilahnya untuk mengawasi kebersihan
9. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenities wisata?
= Saya lebih enak dahulu daripada sekarang
10. Apakah dengan adanya penghasilan bapak setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?
= Iya meningkat
11. Apakah dengan adanya pengembangan amenities wisata di destinasi wisata Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?
= Pasti ada
12. Apa saja kendala yang dialami selama bekerja pada destinasi wisata ini?
= Selama menjadi petugas kebersihan tidak ada
13. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pedagang/pekerja setelah adanya pembangunan amenities wisata?
= Tidak ada

HASIL WAWANCARA 4

Nama : Bapak Budiono

Lokasi Wawancara : Jalur pendakian tepatnya berada di tempat berjualan belerang

Tanggal : 27 April 2023

Waktu : 13.00 WIB

Durasi : 18 menit

Ket. Tambahan : -

Nomor File : -

1. Siapa nama bapak dan apa pekerjaan bapak saat ini?
= Dengan saya Budiono, saya sebagai petugas sublimasi
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di Gunung Ijen?
= 11 tahun
3. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?
= Berhubung saat ini sedang dalam libur hari raya jadi sedikit ramai
4. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
= pembangunan fasilitas selalu terlibat
5. Bagaimana keterlibatan bapak dalam proses pembangunan amenitas wisata?
= Masyarakat terlibat sebagai pelaku wisata misalnya seperti saya yaitu sebagai penambang belerang yang saat ini belerang milik PT dan nanti penambang membawa minimal 50 kg dalam setiap menambang bisa 3-4 kali. Siapa saja boleh bekerja karena mereka tidak terikat, asal punya KTP.

Setiap penambang yang menambang belerang akan diberi harga Rp. 1.250/
1 kg untuk upah pikul dari perusahaan

6. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?
= serabutan mbak dulunya
7. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
= Jadi disini penambang belerang ada 2 macam, ada yang tetap dan ada yang *freelance*. Saya pekerjaan pokok berada di Kawah Ijen sebagai petugas sublimasi. Kami petugas sublimasi setengah bulan disini dan setengah bulan di rumah. Jika para penambang itu *freelance* jadi mereka ambil belerang turun dan timbang lalu mendapat upah.
8. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
= Jika dicukupkan pasti cukup
9. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenities wisata?
= Tidak ada perubahan pendapatan karena semakin berkembangnya fasilitas. Mungkin dari sudut pengunjung saat ini, karena sekarang mereka sudah mengerti dulu saya jual ini harga Rp. 50.000 langsung terjual namun sekarang mereka menawar.
10. Apakah dengan adanya penghasilan bapak setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?

= Saya sudah berkeluarga namun belum memiliki anak, saya disini hitungannya masih termasuk baru. Namun teman kerja saya yang lain dengan kerja disini mereka dapat menyekolahkan anak mereka mbak.

11. Apakah dengan adanya pengembangan amenities wisata di destinasi wisata Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?

= Ada peningkatan dulu yang *freelance* hanya menambang belerang saja namun sekarang bisa dengan mengangkut *trolley*. Karena dulu adanya penambang belerang saja dan sudah ada *trolley* kesempatan kerja bertambah

12. Apa saja kendala yang dialami selama bekerja pada destinasi wisata ini?

= Faktor cuaca dan kondisi alam jadi ketika cuaca sedang tidak bagus susah untuk menambang belerang dan ketika gas beracun yang dikeluarkan oleh gunung, penambang susah untuk menambang belerang

13. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pedagang/pekerja setelah adanya pembangunan amenities wisata?

= Ada saja

14. Bagaimana bentuk konflik sosial tersebut?

= Perebutan pengunjung *trolley* dengan petugas yang lain, mungkin salah paham

HASIL WAWANCARA 5

Nama : Dani
Lokasi Wawancara : Kafe Kopi Surya Tiam
Tanggal : 01 Mei 2023
Waktu : 19.07
Durasi : 30 menit
Ket. Tambahan : -
Nomor File : -

1. Siapa nama anda dan apa pekerjaan anda saat ini?

= Dani dan aku sebagai lokal *guide*, dulu sewaktu SMK saya ikut bapak saya tetapi masih belum berani sendiri dan masih menjadi asisten *guide*. Akhirnya sekarang dari maba hingga saat ini sudah berani sendiri dan presentase saya *guide* itu hanya pas hari libur saja.

2. Sudah berapa lama anda bekerja di Gunung Ijen?

= 2 tahun, namun untuk proses belajarnya dimulai dari smp kelas 3

3. Bagaimana kondisi mengenai kunjungan wisatawan pada akhir ini?

= Dilihat dari 2 bulan terakhir ini dari bulan puasa hingga hari raya itu kondisi wisatawan itu naik turun tidak menentu. Sewaktu bulan puasa itu mayoritas wisatawan berasal dari mancanegara dan wisatawan local jarang mungkin karena faktor ibadah puasa. Untuk bulan terbaik dalam mendaki Gunung Ijen dari bulan Juli sampai September. Alasan kunjungan wisatawan yang naik turun itu karena kondisi *blue fire* terdapat gas beracun.

Jadi, pada sela sela *blue fire* itu dia dari efek bumi mengeluarkan gas beracun yang dampaknya penambang belerang susah untuk menambang. Saat inipun wisatawan susah untuk turun. Dahulunya pendakian dibuka pada pukul 02.00 WIB dini hari, namun untuk saat ini pendakian dibuka pada pukul 04.00 WIB

4. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata?
= Jadi selain dari keterlibatan masyarakat pun, para pemuda ikut melibatkan dia untuk mendukung pengembangan mulai dari POKDARWIS, POKMASWAS, organisasi, dan perkumpulan para guide saling mendukung untuk perkembangan Gunung Ijen. Keterlibatan masyarakat juga sangat bermacam seperti dia bisa menjadi penambang, jasa *trolley*, *guide*, sopir dan membuka *homestay* dirumahnya. Jadi keterlibatan masyarakat di area Kawah Ijen sudah meluas dan orang-orang yang hidup disekitar Kawah Ijen itu memiliki ketergantungan ekonomi. Dulu pernah ada rumor pembentukan *flying fox* dari bawah hingga atas cuman itu menjadi kontroversi karena pembangunan tersebut membuat jasa *guide* tidak berguna lagi, *trolley* yang tidak berguna lagi, akhirnya setelah di diskusikan kembali tidak jadinya pembangunan *flying fox* entah itu dimundurkan atau beneran tidak jadi.
5. Bagaimana keterlibatan anda dalam proses pembangunan amenitas wisata?
= Untuk keterlibatan kebetulan saya sendiri membuka *homestay* dirumah dan pakde saya membuka *homestay juga*. Jadi keterlibatannya berbentuk menyediakan fasilitas tetapi tidak disekitar Kawah Ijen adanya hanya di

Desa Banjar dan Desa Segobang. Selebihnya hanya berperilaku sebagai pelaku wisata.

6. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di destinasi Gunung Ijen?

= -

7. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?

= Keuntungan yang diperoleh setiap bulan itu berbeda beda, jadi berhubung saya bekerja hanya pada hari libur dan tarif yang saya kenakan berbeda pada saat bulan puasa dan bulan biasanya. Karena melibatkan waktu juga, jika pada hari biasa jasa *guide* itu Rp. 300.000 dan harga sewa masker Rp. 30.000 per orang dan sudah *include* senter. Semakin banyak saya membawa tamu maka penghasilan semakin bertambah. Karena sebenarnya lebih banyak penghasilan dari penyewaan masker dibandingkan dengan gaji *guide*. Misalnya saya membawa 7 orang itu dikalikan Rp. 30.000 nah itu keuntungan saya. Belum juga dari *tips*

8. Untuk tarif yang ditentukan sejumlah Rp. 300.000 dari anda sendiri atau bagaimana?

= Untuk tarif penentuan dari *tour leader*, terkadang setiap *trip* itu berbeda beda yang dari *indonesiatraveler* itu rata-rata Rp. 250.000 dan dari agen agen biasa itu Rp.200.000. Ada juga yang dari kampung joglo sejumlah Rp. 175.000. Tetapi ada patokan saat bulan puasa dan hari raya idul fitri wajib memberi Rp. 400.000 pada hari pertama. Jadi keuntungan setiap bulan tidak menentu.

9. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

= Sangat bisa, apalagi dengan kondisi saya yang belum mempunyai keluarga dan berstatus sebagai mahasiswa, cukup untuk menghidupi diri sendiri.

10. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan amenitas wisata?

= Bagi saya masih setengah-setengah, namun untuk orang yang sudah berkeluarga ini berdampak dari mulai dia memanfaatkannya untuk menciptakan homestay, membuat warung itu dapat menambah penghasilan mereka. Semisal Muh membuat sebuah warung disana, dia tidak hanya membuat warung yang menjual makanan, tetapi dia juga menyewakan masker dan juga menyiapkan agen agen seperti itu. Hal ini yang membuat adanya perubahan pendapatan dari sudut pandang yang berbeda ya karena bagi saya sebagai pelaku wisata masih seperti itu.

11. Apakah dengan adanya penghasilan anda setelah bekerja di destinasi ini pendidikan dikeluarga meningkat?

= Menurut saya iya, karena bapak saya sendiri juga bekerja sebagai *guide* hingga bisa menyekolahkan saya sampai saat ini

12. Apakah dengan adanya pengembangan amenitas wisata di destinasi wisata Gunung Ijen kesempatan kerja bertambah?

= Sangat bisa karena jika hanya mengandalkan jasa guide hanya beberapa saja, tetapi semakin dikembangkannya amenities dengan adanya fasilitas seperti warung makan, fasilitas tiket itukan dapat menambahkan lowongan pekerjaan, apalagi saat ini baru terdapat pedangan asongan yang menjual masker untuk pendakian dimalam hari pada saat menyaksikan fenomena blue fire

13. Apa saja kendala yang dialami selama berjualan/bekerja pada destinasi wisata ini?

= Ada beberapa sisi, ada sisi alam dan juga manusia. Dari alam sendiri mungkin cuaca, yang awalnya *briefing* kita maakai ini-ini ternyata sampe puncak berbeda kebutuhanya karena cuaca. Sedangkan dari sisi manusianya itu misalnya seperti kita membawa tamu 10 orang ada lima orang yang bersemangat untuk mendaki dan lima lainnya mudah lelah jadinya kami sebagai *guide* kami bingung harus seperti apa.

14. Apakah pernah terjadi konflik sosial baik antar pedagang/pekerja setelah adanya pembangunan amenities wisata?

= Pernah terjadi konflik

15. Bagaimana bentuk konflik sosial tersebut?

= Beberapa konflik yang aku sadari ketika bekerja disini, harga serta pembisnis kecil dan besar itu menjadin konflik. Salah satu contohnya semisal dari pewarung dan asongan sebenarnya dari sana sudah ditancapkan warung hanya menjual makanan, dan minuman serta jasa travel. Namun warung disana juga menyewakan masker, menjual souvenir akhirnya terjadi

bentrok dengan pedangang asongan. Selain itu koflik pada guide yang mengelompokkan diri seperti membentuk circle. Hal ini terjadi tidak hanya pada dunia perkuliahan saja, tetapi dalam dunia guide ada. Terkadang ada agent travel yang missal berasal dari Malang itu mereka membawa guide sendiri tidak memanfaatkan guide lokal. Hal itu sering terjadi dan kembali lagi pada guide yang membentuk circle. Selain itu adanya guide tetap dan guide magang, guide magang biasanya sering dikucilkan. Aku pernah dulu waktu pertama kali menjadi guide, aku belajar sama bapakku tentang Ijen sewaktu guide akhirnya aku menyampaikan informasi sewaktu briefing dan ada seorang pegawai tetap dia membedakan informasi yang telah aku sampaikan dan hal itu membuat tamu bingung mana informasi yang benar.

Lampiran 3: Surat Permohonan Ijin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 494/Q.AMPTA/III/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

24 Maret 2023

Yth. Pengelola Gunung Ijen
Desa Tamansari, Kecamatan Wijen
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Gunung Ijen, Banyuwangi, Jawa Timur selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 01 April 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Nur Dina Camelia
No. Induk Mahasiswa : 519101244
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Analisis Dampak Pembangunan Amenitas Wisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Gunung Ijen (Studi Kasus : Gunung Ijen, Banyuwangi, Jawa Timur) (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,

Ketua

Des. Prihatno, M.M

Lampiran 4: Surat Ijin Masuk



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TIMUR
Jl. KH. Agus Salim 132 Banyuwangi-68425, Phone/Fax: 0333 414747, Email: skw5bwi@yahoo.co.id

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : SI. 142 /K.2-SKW5/KSA/4/2023

- Dasar :
1. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.:SK. 192/IV-Set/Ho/2006 tentang Ijin Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru.
 2. Keputusan Balai Besar KSDA Jawa Timur No.: SK.49/IV-8/PPA.1/2010 tanggal 24 Maret 2010.
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 12 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kehutanan.
 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Nomor : 494/Q.AMPTA/III/2023 Tanggal 24 Maret 2023.
 5. Foto Copy KTP Pemohon.

Dengan ini memberikan izin masuk kawasan konservasi kepada :

Nama : Nur Dina Camelia
Alamat : Jl. Yos Sudarso Link. Klatakan Rt.001 Rw.001 Kel. Klatak Kab. Banyuwangi Jawa Timur
Telp./HP : 085707257285
Keperluan : Penelitian, pengambilan data dan Ijin Wawancara
Lokasi : Taman Wisata Alam Kawah Ijen
Waktu : 1 April s/d 30 April 2023
Pengikut : - Orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Resort Konservasi Wilayah 18 Kawah Ijen dan Aparat Keamanan setempat.
2. Wajib didampingi petugas dari pengelola kawasan yang dikunjungi dengan beban dan tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI ini ;
3. Menyerahkan kepada Balai Besar KSDA Jawa Timur paling lambat 1 (satu) bulan setelah selesai pelaksanaan kegiatan berupa :
 - a. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/pendidikan/penjelajahan/cinta alam/kegiatan jurnalistik;
 - b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto;
4. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI;
5. Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyeter hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku melalui rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah;
6. Khusus untuk pembuatan film/video, wajib memuat tulisan **Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem** dan **Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan** dalam film/video tersebut;
7. Dikenakan tarif mengadakan penelitian Rp 0,- (nol rupiah) sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
9. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan materai Rp. 10.000,- (Sepuluh ribu rupiah) dan menandatangani.

Demikian Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang Simaksi



Nur Dina Camelia


DIKELUARKAN DI : Banyuwangi
PADA TANGGAL : 18 April 2023
An. Kepala Balai Besar KSDA Jawa Timur
Kepala Bidang KSDA Wilayah III
Ub. Kepala SKW V Banyuwangi

PURWANTONO, S.Hut., M.P.
NIP. 19731107 199803 1 001

Tembusan, disalin/dicopy untuk disampaikan kepada :

1. Kepala Balai Besar Jawa Timur di Surabaya
2. Kepala Bidang KSDA Wilayah III di Jember
3. Kepala Resort Konservasi Wilayah 18 Kawah Ijen di Paltuding
4. Kapolsek Licin di Licin

Lampiran 5: Lembar Bimbingan



NAMA MAHASISWA: Nur Dina Camelia

NO. MAHASISWA : 519101244


JUDUL PENELITIAN : Analisis Dampak Pembangunan Amenitas Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Gunung Ijen

NAMA PEMBIMBING I: Nikaruis Jonet, S.Sos, M.S.

NAMA PEMBIMBING II: Fuadi Afif, S.IP, M.Sc

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	30/1/23	Penyesuaian tema-	<i>[Signature]</i>
2	1/2/23	Sistematika - tata tulis.	
3	8/2/23	Anatomi LBM paragraf harus sesuai tema.	<i>[Signature]</i>
4	10/2/23	Cara analisis -	<i>[Signature]</i>
5	13/2/23	Manfaat - tinjauan pustaka	<i>[Signature]</i>
6	24/2/23	Alur pikir - alasan lokasi - metode penelitian.	<i>[Signature]</i>
7	29/2/23	Linearitas : manfaat - tujuan, fokus, lokasi.	<i>[Signature]</i>
8	3/3/23	Daftar wawancara - Panduan observasi.	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	3/2/23	Polagan menggunakan Zotero / Mendeley. Isitilah asing tulis ITALIC	<i>[Signature]</i>
2.	14/2/23	Daftar pustaka yang PDF masih link web, di telusuri meta data nya.	<i>[Signature]</i>
3.	17/2/23	Panduan wawancara harap dibuat	<i>[Signature]</i>
4	9/3/22	ACC Proposal	<i>[Signature]</i>



NAMA MAHASISWA: Nur Dina Camelia

NO. MAHASISWA : 519101244

JUDUL PENELITIAN : Analisis Dampak Pembangunan Amenitas Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Gunung Ijen

NAMA PEMBIMBING I: Nikaruis Jonet, S.Sos, M.S.

NAMA PEMBIMBING II: Fuadi Afif, S.IP, M.Sc

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
9.	10/3/23	Perbaikan kerangka berpikir sesuai dengan tema, masalah, fokus, metode.	<i>[Signature]</i>
10	15/3/23	Kerangka berpikir metode pengumpulan data	<i>[Signature]</i>
11	20/3/23	ACC Proposal	<i>[Signature]</i>
12	13/5/23	Data dituangkan sesuai pertanyaan penelitian.	<i>[Signature]</i>
13	17/5/23	Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam pembahasan / sesuai fan	<i>[Signature]</i>
14	19/5/23	Pembahasan hanya menjawab pertanyaan penelitian / fan	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
5.	17.Mei	Dapus dirapikan. Foto dirapikan keyword kutipan Underline	<i>[Signature]</i>
6.	30mei	Tabel disesuaikan	<i>[Signature]</i>
7.		ACC Sidang Good Luck	<i>[Signature]</i>

